

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Diabetes melitus merupakan penyakit gangguan metabolisme klinis yang di tandai dengan peningkatan glukosa darah (hiperglikemi), di sebabkan oleh ketidak seimbangan antara suplai darah dan kebutuhan insulin. Insulin dalam tubuh di butuhkan untuk memfasilitasi masuknya glukosa dalam sel agar dapat digunakan untuk metabolisme dan pertumbuhan sel. Berkurang atau tidak adanya insulin menjadikan glukosa tertahan di dalam dan menimbulkan peningkatan gula darah, sementara sel menjadi kekurangan glukosa yang sangat di butuhkan dalam kelangsungan dan fungsi sel (Tarwoto S.Kep., 2012).

Diabetes menjadi masalah kesehatan masyarakat utama karena komplikasinya bersifat jangka pendek dan jangka panjang. Defisiensi absolut dari insulin menyebabkan ketoasidosis dan koma yang diikuti dengan kematian, bahkan di Inggris ataupun negara lainnya. Koma hiperosmolar hiperglikemik (sekarang dikenal dengan status hiperosmolar hiperglikemik) tidak sering terjadi dan lebih bersifat tersembunyi, namun membahayakan. Meskipun demikian, kondisi tersebut tetap merupakan masalah yang serius pada penderita diabetes melitus (Rudy Bilous, Buku Pegangan Diabetes, 2014).

Diabetes melitus adalah penyakit metabolisme yang merupakan suatu kumpulan gejala yang timbul pada seseorang karena adanya peningkatan kadar glukosa darah di atas nilai normal. Penyakit ini disebabkan gangguan metabolisme glukosa akibat kekurangan insulin baik secara absolut maupun relatif. Ada 2 tipe diabetes melitus yaitu diabetes tipe I yaitu diabetes yang umumnya didapat sejak masa kanak-kanak dan diabetes tipe II yaitu diabetes yang didapat setelah dewasa. (RISKESDAS, 2013).

Ulkus diabetik sampai saat ini menjadi masalah kesehatan utama di seluruh dunia karena kasus yang semakin meningkat ulkus bersifat kronis dan sulit sembuh, mengalami infeksi dengan risiko amputasi bahkan mengancam jiwa. Di Indonesia Prevalensi penderita ulkus kaki diabetik sekitar 15%, angka amputasi 30%, dan merupakan alasan perawatan rumah sakit yang terbanyak sebesar 80% untuk diabetes melitus (PERKENI, 2011)

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2013, Prevalensi diabetes melitus di Indonesia berdasarkan wawancara adalah 2,1% ( 15.169 jiwa dari 722.329 jiwa ). Angka tersebut mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2007 ( 1,1%). Sebanyak 31 provinsi (93,%) menunjukkan kenaikan Prevalensi diabetes melitus yang cukup berarti, salah satunya di Daerah Istimewa Yogyakarta angka Prevalensi penderita diabetes melitus ( 72.207 jiwa ) dan penyakit diabetes melitus termasuk dalam sepuluh besar penyakit penyebab kematian di Yogyakarta (RISKESDAS Daerah Istimewa Yogyakarta, 2013).

Berdasarkan data dari rekam medik pasien RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta di dapatkan angka insiden penyakit diabetes melitus dengan ulkus diabetik tahun 2015 terdapat 66 pasien, kemudian pada tahun 2016 terdapat pasien, dan pada tahun 2017 terdapat 89 pasien.

Angka prevalensi di atas tahun ke tahun untuk penderita diabetes dengan ulkus bisa meningkat bisa di sebabkan karena pola atau gaya hidup yang tidak sehat, kurangnya aktivitas, jarang berolah raga, obesitas, dan faktor keturunan juga mempengaruhi pencetus nya penyakit tersebut. Penyakit diabetes melitus dengan ulkus jika tidak di tangani maka akan terjadi masalah komplikasi bahkan bisa menyebabkan kematian. Komplikasi yang bisa muncul pada pasien diabetes melitus ada komplikasi akut dan komplikasi kronis yaitu, komplikasi akut : *Hipoglikemia, Diabetes Ketoasidosis, Sindrom HHNK (Koma Hiperglikemik Hiperosmolar)*. Kemudian komplikasi kronis yaitu, Mikroangiopati ( kerusakan pada saraf-saraf perifer ) pada organ-organ yang mempunyai pembuluh darah kecil seperti pada : Retinopati diabetika, Neuropati diabetika, Nefropati diabetik dan Makroangiopati (Smeltzer, 2009).

Para penderita diabetes dan perawat harus terlibat secara aktif dalam pengobatannya. Seperti pada kebanyakan penyakit lain, dokter maupun perawat bertanggung jawab bagi pasien, upaya yang harus di cermati dalam mengatasi penyakit diabetes salah satunya dengan 6 pilar penatalaksanaan penyakit diabetes melitus yaitu, kepatuhan nutrisi dan diet, gaya hidup atau aktivitas, kepatuhan minum obat, rutin berolahraga, kepatuhan monitor Kadar Gula Darah, dan *Holistic Health Care ( HHC )* . Dalam hal 6 pilar ini peran

perawat sangatlah penting dalam merawat pasien diabetes agar tidak terjadi komplikasi yang lebih lanjut, perawat juga melakukan perawatan dan asuhan keperawatan untuk menilai perkembangan pasien. (Michael Bryer, 2012).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengambil kasus tentang diabetes melitus dengan ulkus untuk memahami dan menggali asuhan keperawatan, serta melakukan perawatan pada pasien diabetes melitus.

#### B. Batasan Masalah

Pada studi kasus ini Asuhan Keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus dengan Ulkus Diabetik

#### C. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis merumuskan masalah yaitu “  
Bagaimana Asuhan Keperawatan pada pasien Diabetes Melitus dengan Ulkus Diabetik ?”

#### D. Tujuan

##### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan Karya Tulis Ilmiah adalah mempelajari dan mampu menggali Asuhan Keperawatan pada Pasien Diabetes Melitus dengan Ulkus Diabetik.

##### 2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada pasien diabetes mellitus dengan ulkus diabetik.

- b. Mampu melakukan analisa data untuk menetapkan diagnosa keperawatan pada pasien diabetes melitus dengan ulkus diabetik.
- c. Mampu membuat diagnosa pada pasien diabetes mellitus dengan ulkus diabetik.
- d. Mampu membuat dan menyusun rencana tindakan asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan ulkus diabetik.
- e. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan ulkus diabetik.
- f. Mampu melakukan evaluasi tindakan keperawatan melalui catatan perkembangan pada pasien diabetes mellitus dengan ulkus diabetik.
- g. Mendokumentasikan asuhan keperawatan yang telah dilakukan pada pasien diabetes mellitus dengan ulkus diabetik.
- h. Mengenali dan mampu mengetahui kesenjangan antara teori dan kasus nyata dengan pasien yang sama.

#### E. Manfaat

##### 1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi pembaca agar dapat melakukan pencegahan untuk diri sendiri dan orang disekitarnya agar tidak terkena penyakit Diabetes Mellitus dengan Ulkus diabetik.

##### 2. Praktis

###### a. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat praktis bagi institusi pendidikan yaitu dapat digunakan sebagai referensi bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan ilmu

tentang Asuhan Keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus dengan ulkus diabetik.

b. Manfaat Bagi Rumah Sakit

Hasil penulisan Karya Tulis Ilmiah ini dapat meningkatkan mutu pelayanan yang diberikan pada pasien diabetes mellitus dengan ulkus diabetik.

c. Manfaat Bagi Perawat

Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini dapat menambah pengetahuan bagi perawat dalam memberikan edukasi pada pasien dengan ulkus diabetes mellitus sehingga dapat meningkatkan keselamatan hidup.

d. Manfaat Untuk Penelitian Selanjutnya

Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini dapat di gunakan sebagai acuan lebih lanjut mengenai penulisan studi kasus terutama kasus diabetes dengan ulkus diabetik.

e. Manfaat Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat tentang penyakit Diabetes Melitus yang bisa menyerang siapapun dan membantu dalam upaya pengendalian timbulnya penyakit dan komplikasi.